

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID KELAS II UPTD SDN PENDABAH 3 KECAMATAN KAMAL

(Yuli Astutik¹), (Agung Setyawan²)

(¹PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura)

(²PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura)

Alamat e-mail : yuli.astutik4042@gmail.com,² agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the early reading difficulties experienced by second-grade students at UPTD SDN Pendabah 3, Kamal District. The objectives of this study were to identify the forms of early reading difficulties and to examine the factors that influence these difficulties. This research employed a qualitative approach using a case study design. The subjects of the study consisted of one second-grade teacher and five second-grade students who experienced the highest level of early reading difficulties, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, reading tests, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that students experienced difficulties in recognizing letters, distinguishing similar letters such as b, d, p, q, m, and n, reading syllables and words, reading fluently, and understanding simple texts. The study also found that several factors contributed to these difficulties, including intellectual factors related to students' reading abilities, psychological factors such as low learning motivation and interest in reading, and environmental factors, particularly limited parental support and inadequate reading habits at home. These findings indicate that early reading difficulties require collaborative efforts among teachers, parents, and schools to provide appropriate guidance and learning support in order to improve students' reading skills.

Keywords: Early Reading Difficulties, Second Grade Students, Contributing Factors.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh murid kelas II UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas II dan lima murid kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan paling tinggi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid mengalami kesulitan dalam mengenal huruf,

membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti b, d, p, q, m, dan n, membaca suku kata dan kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor intelektual yang berkaitan dengan kemampuan membaca murid, faktor psikologis berupa rendahnya minat dan motivasi belajar, serta faktor lingkungan yang meliputi kurangnya dukungan orang tua dan kebiasaan membaca di rumah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca permulaan memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam memberikan bimbingan serta dukungan belajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca murid.

Kata kunci: Kesulitan membaca permulaan, murid kelas II, faktor penyebab.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh murid sekolah dasar karena berperan sebagai sarana untuk memperoleh informasi, memahami berbagai materi pelajaran, serta mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca yang baik akan membantu murid mencapai keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran, sedangkan rendahnya kemampuan membaca dapat menghambat proses pembelajaran dan prestasi akademik murid.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang umumnya diberikan pada murid kelas

rendah sekolah dasar. Pada tahap ini murid belajar mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, kata, serta kalimat sederhana. Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Apabila murid mengalami kesulitan pada tahap membaca permulaan, maka akan berdampak pada kemampuan memahami bacaan dan proses belajar secara keseluruhan. Menurut Muammar (2020), membaca permulaan menekankan kemampuan mengenali huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami makna bacaan secara dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil pra-penelitian Pada tanggal 16 Oktober – 22 Oktober 2025 yang dilakukan di UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal melalui observasi, wawancara, dan tes diagnostik membaca, ditemukan bahwa masih terdapat murid kelas II

yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Murid mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti b, d, p, q, m, dan n, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, beberapa murid menunjukkan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas, dan cenderung mengganggu teman ketika mengalami kesulitan membaca. Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, serta terbatasnya fasilitas bacaan menjadi faktor yang turut memengaruhi kemampuan membaca murid.

Kesulitan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual murid, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Menurut Muammar (2020), faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan meliputi faktor intelektual, psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan keluarga dapat menyebabkan murid mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada kemampuan belajar murid pada jenjang berikutnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai kesulitan membaca permulaan pada murid

sekolah dasar, terutama terkait bentuk kesulitan membaca dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor penyebabnya pada murid kelas II di UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kesulitan membaca secara umum, sedangkan kajian yang menggambarkan kondisi setiap murid berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan seperti mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami bacaan masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami murid kelas II serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Anggraeni dkk. (2021) menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenali huruf dan membaca kata sederhana. Rosanti (2022) menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal murid. Penelitian Zulmiyetri dkk. (2020) menunjukkan bahwa kesalahan dalam mengenali huruf dan membaca kata menjadi bentuk kesulitan yang paling dominan pada murid sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami murid serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada murid kelas II UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru, sekolah, serta orang tua dalam merancang strategi yang tepat untuk membantu murid mengatasi kesulitan membaca permulaan sehingga kemampuan membaca murid dapat berkembang secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami murid kelas II UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci mengenai bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas II dan lima murid kelas II yang mengalami kesulitan membaca

permulaan paling tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-17 April 2026 di UPTD SDN Pendabah 3 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya murid kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil tes diagnostik membaca yang telah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas murid selama proses pembelajaran membaca. Wawancara dilakukan kepada guru dan murid untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan dan faktor penyebabnya. Tes membaca digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil tes, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan

Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang dilakukan pada murid kelas II UPTD SDN Pendabab 3 Kecamatan Kamal, ditemukan lima murid yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu CL, RF, RN, SH, dan YS. Kesulitan yang dialami meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Adapun hasil analisis setiap subjek dijelaskan sebagai berikut.

1. “Subjek CL”

Mengalami kesulitan pada hampir seluruh aspek membaca permulaan. CL masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf b dan d serta v dan w. Selain itu, CL mengalami kesulitan membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Pada saat membaca, CL masih mengeja huruf satu per satu sehingga membaca menjadi kurang lancar. Temuan ini sesuai dengan pendapat

Zulmiyetri dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan.

2. “Subjek RF”

Telah mengenali sebagian besar huruf alfabet, namun masih mengalami kesulitan membaca suku kata, kata sederhana, dan kalimat sederhana. RF sering membaca secara terbata-bata sehingga kelancaran membaca belum berkembang secara optimal. Selain itu, RF masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang dibacanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anggraeni dkk. (2021) yang menyatakan bahwa murid yang mengalami kesulitan membaca cenderung membaca dengan lambat dan mengalami hambatan dalam memahami bacaan.

3. “Subjek RN”

Menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik. RN telah mampu mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Namun demikian, RN masih mengalami kesulitan pada aspek kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Muammar (2020) yang menyatakan bahwa

kemampuan membaca berkembang secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan membaca secara lancar dan memahami isi bacaan.

4. “Subjek SH”

Mengalami kesulitan yang cukup tinggi dalam membaca permulaan. SH masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Selain itu, SH terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rosanti (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca terjadi ketika kemampuan yang dimiliki murid belum mencapai kemampuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

5. “Subjek YS”

Merupakan murid yang mengalami kesulitan membaca paling tinggi dibandingkan subjek lainnya. YS masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. YS juga sering melakukan kesalahan ketika menyebutkan huruf dan membaca kata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zulmiyetri dkk.

(2020) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca ditandai dengan ketidakmampuan murid dalam mengenali huruf, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan.

Tabel 1. Ringkasan Kesulitan Membaca Permulaan Murid Kelas II UPTD SDN Pendabab 3

Subjek	Bentuk Kesulitan
CL	Mengenali dan membedakan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan
RF	Membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan
RN	Kelancaran membaca dan pemahaman bacaan
SH	Mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan
YS	Mengenali dan membedakan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami murid meliputi kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dkk. (2021),

Rosanti (2022), dan Zulmiyetri dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan umumnya ditandai dengan rendahnya kemampuan mengenali huruf, membaca kata, dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II UPTD SDN Pendabab 3, diketahui bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami murid dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri murid. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan minat membaca. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap kemampuan murid dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan Muammar (2020) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan minat membaca berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan pada murid kelas II UPTD SDN Pendabab 3 dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca murid. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua murid bekerja sebagai petani dan sopir

sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah masih terbatas.

Subjek CL

CL belum menghafal seluruh huruf alfabet dan masih mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan membaca di rumah masih kurang sehingga kemampuan membaca dasar belum berkembang secara optimal.

Subjek RF

RF sudah mengenal sebagian besar huruf alfabet, namun masih mengalami kesulitan membaca kata yang terdiri atas beberapa suku kata. RF masih membutuhkan latihan membaca secara rutin di rumah agar kemampuan membacanya menjadi lebih lancar.

Subjek RN

RN menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan subjek lainnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa RN sering berlatih membaca di rumah sehingga kemampuan membaca berkembang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan murid lainnya.

Subjek SH

SH belum menguasai seluruh huruf alfabet dan mengalami kesulitan pada hampir seluruh aspek membaca permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa

latihan membaca yang dilakukan di rumah masih belum optimal sehingga kemampuan membaca dasar belum berkembang dengan baik.

Subjek YS

YS masih jarang berlatih membaca di rumah. Akibatnya, YS masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga memengaruhi kemampuan membaca murid. Guru telah berupaya membantu murid melalui latihan membaca rutin, metode suku kata, pemberian motivasi, dan pendampingan khusus.

Subjek CL

Guru memberikan pendampingan khusus kepada CL ketika mengalami kesulitan membedakan huruf dan membaca kata sederhana. Meskipun demikian, CL masih membutuhkan bimbingan secara berkelanjutan karena kemampuan membacanya masih rendah.

Subjek RF

Guru sering membantu RF ketika mengalami kesulitan membaca kata baru. Pendampingan yang diberikan guru membantu RF meningkatkan kemampuan membaca meskipun

kelancaran membaca masih perlu ditingkatkan.

Subjek RN

Hubungan yang baik dengan guru membuat RN lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas. Kondisi tersebut mendukung perkembangan kemampuan membaca RN yang lebih baik dibandingkan subjek lainnya.

Subjek SH

Guru memberikan perhatian lebih kepada SH karena masih mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca kalimat sederhana. SH juga memperoleh latihan tambahan untuk membantu meningkatkan kemampuan membacanya.

Subjek YS

Guru secara rutin memberikan bimbingan membaca kepada YS karena tingkat kesulitan membaca yang dialami cukup tinggi. Namun, keterbatasan fasilitas membaca di sekolah menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca YS.

3. Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca murid. Murid yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif berlatih membaca dibandingkan murid yang memiliki motivasi rendah.

Subjek CL

CL terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. CL sering membaca dengan suara pelan dan ragu-ragu sehingga kurang aktif dalam kegiatan membaca.

Subjek RF

RF memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan aktif mengikuti pembelajaran. Namun, ketika menemukan kata yang sulit, RF masih membutuhkan dorongan dan motivasi dari guru agar tetap bersemangat belajar membaca.

Subjek RN

RN menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. RN tidak ragu ketika diminta membaca di depan kelas dan selalu berusaha mengikuti kegiatan membaca dengan baik. Motivasi yang tinggi tersebut mendukung perkembangan kemampuan membacanya.

Subjek SH

SH kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan ketika membaca. Kondisi ini menyebabkan SH cenderung pasif selama pembelajaran dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Subjek YS

YS kurang aktif selama kegiatan membaca dan sering menghindari kesempatan membaca di depan kelas. Rendahnya motivasi membaca berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca yang dimiliki.

4. Faktor Minat Membaca

Minat membaca merupakan faktor yang turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara, murid lebih tertarik membaca buku yang memiliki gambar dan tulisan berukuran besar dibandingkan bacaan yang hanya berisi teks.

Subjek CL

CL menunjukkan minat membaca yang rendah. CL kurang antusias ketika diminta membaca bacaan yang panjang dan lebih tertarik pada bacaan yang disertai gambar.

Subjek RF

RF mulai menunjukkan minat membaca, tetapi masih lebih menyukai bacaan sederhana yang mudah dipahami. RF cenderung mengalami kesulitan ketika membaca bacaan yang mengandung banyak kata baru.

Subjek RN

RN memiliki minat membaca yang lebih baik dibandingkan subjek lainnya. RN mengaku senang membaca dan sering berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membacanya.

Subjek SH

SH minat membaca masih tergolong rendah. SH sering menghindari kegiatan membaca karena merasa

kesulitan dan takut melakukan kesalahan saat membaca.

Subjek YS

YS jarang melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Rendahnya minat membaca menyebabkan YS kurang memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan membaca yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kesulitan membaca permulaan tidak hanya disebabkan oleh kemampuan membaca murid itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan minat membaca. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah untuk membantu murid mengatasi kesulitan membaca permulaan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat membaca yang tinggi cenderung mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan, sedangkan minat membaca yang rendah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca murid. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan orang tua untuk meningkatkan minat membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik murid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada murid kelas II UPTD

SDN Pendabab 3 Kecamatan Kamal, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima murid yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu CL, RF, RN, SH, dan YS. Bentuk kesulitan yang dialami meliputi kesulitan mengenali dan membedakan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Dari kelima subjek penelitian, RN menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan subjek lainnya, sedangkan CL, SH, dan YS mengalami kesulitan pada hampir seluruh aspek membaca permulaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan minat membaca. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan pendampingan belajar, keterbatasan fasilitas membaca di sekolah, rendahnya motivasi belajar, serta rendahnya minat membaca menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan murid. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta latihan membaca secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca murid.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, dan buku bacaan yang sesuai dengan

tingkat perkembangan murid. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan membaca secara intensif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan motivasi kepada murid agar lebih aktif dalam kegiatan membaca. Orang tua juga diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah serta membiasakan anak melakukan kegiatan membaca secara rutin. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada murid sekolah dasar dengan cakupan subjek yang lebih luas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan pembelajaran membaca permulaan.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Rosanti. (2022). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 3 Dasan Geres Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Peneliti yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: PT. Mafandi Mandiri Digital.
- Anggraeni, S. W., dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasan, M., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.